

**ANALISIS USAHA PEMELIHARAAN TERNAK KERBAU BIBIT DI  
KELURAHAN PULAU KECAMATAN BANGKINANG SEBERANG  
KABUPATEN KAMPAR**

**SKRIPSI**

Oleh :

**RINA YULIANA**  
**06 164 004**



**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG, 2010**

**ANALISIS USAHA PEMELIHARAAN TERNAK KERBAU BIBIT DI  
KELURAHAN PULAU KECAMATAN BANGKINANG SEBERANG  
KABUPATEN KAMPAR**

Rina Yuliana, dibawah bimbingan  
Ir. Ismet Iskandar, MS dan Ir. Edwin Heryanto, MP  
Program Studi Sosial Ekonomi Jurusan Produksi Ternak  
Fakultas Peternakan Universitas Andalas, 2010

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar tanggal 1 Februari sampai 1 Maret 2010. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Aspek teknis pemeliharaan ternak kerbau, (2) Aspek ekonomis pemeliharaan ternak kerbau. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung dengan responden penelitian. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Solvin sebanyak 45 sampel. Sampel diambil dengan teknik acak sederhana, jumlah sampel di masing-masing desa ditetapkan secara *proporsional random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : jenis bibit yang digunakan adalah kerbau lumpur dengan performans reproduksi ; umur dewasa kelamin ternak kerbau 60% peternak berumur >36 bulan, umur melahirkan pertama 88,89% peternak umur 48-60 bulan, lama kebuntingan rata-rata 11 bulan, interval kelahiran rata-rata 13-28 bulan. Pakan yang diberikan 100% rumput lapangan, sistem pemeliharaan yang digunakan adalah penggembalaan di lapangan pada siang hari. Dalam perkandangan 53,33% peternak memiliki kandang dan 46,67% tidak memiliki kandang. Kesehatan/penyakit ditemukan 11,11% ternak yang terserang penyakit. Dalam hal pemasaran pembeli langsung datang ke kandang/lokasi. Rata-rata pendapatan peternak Rp 7.078.941 untuk satu tahun, *R/C Ratio* sebesar 2,1 dimana usaha tersebut sudah menguntungkan.

Kata kunci : analisis usaha pemeliharaan, ternak kerbau bibit.

## I.PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kerbau merupakan ternak kerja dan penghasil daging yang penting dalam sistem peternakan rakyat di Indonesia pada khususnya dan di beberapa Negara pada umumnya. Namun pada kenyataannya, populasi kerbau semakin menurun dari tahun ke tahun dan tingkat produktivitasnya sangat rendah.

Masalah yang menjadi hambatan untuk meningkatkan produksi ternak kerbau umumnya di Indonesia disebabkan oleh : tatacara pemeliharaan ternak kerbau yang masih belum banyak dikelola sesuai tatacara pemeliharaan yang baik, pengetahuan peternak terhadap birahi kerbau sangat rendah, hambatan terhadap pakan ternak terutama hijauan, dan unsur penyakit pada ternak kerbau (Susilorini dan Sawitri, 2007).

Peranan peternak sangat menentukan tingkat keberhasilan usaha peternakan, karena itu peningkatan pengetahuan, keterampilan serta perubahan perilaku peternak dalam usaha pemeliharaan yang telah direkombinasikan sangat diperlukan. Untuk meningkatkan usaha ternak kerbau yang tradisional ke arah yang lebih maju dan menguntungkan, pemerintah telah mencanangkan panca usaha peternakan yaitu : bibit yang baik dan unggul, perbaikan pakan, menerapkan tatalaksana pemeliharaan yang baik, penjagaan kesehatan ternak dan menciptakan pemasaran yang menguntungkan. Semua faktor tersebut merupakan kunci keberhasilan peternak itu sendiri.

Kabupaten Kampar merupakan Kabupaten yang mempunyai populasi ternak kerbau yaitu sebesar 21.308 ekor. Salah satu Kecamatan yang mempunyai populasi ternak kerbau terbesar di Kabupaten Kampar adalah Kecamatan

Bangkinang Seberang. Kelurahan Pulau merupakan salah satu Kelurahan yang terdapat di Kecamatan Bangkinang Seberang. Kelurahan yang berpenduduk 2.073 orang ini merupakan Kelurahan yang memiliki populasi ternak kerbau terbesar di Kecamatan Bangkinang Seberang yaitu sebesar 450 ekor.

Ternak kerbau yang dipelihara di Kelurahan Pulau terdiri dari pembibitan dan penggemukan. Dalam penelitian ini peneliti mengkhususkan pada kerbau bibit karena jumlah peternaknya lebih banyak dibandingkan penggemukan kerbau. Sedikitnya jumlah peternak dalam usaha penggemukan kerbau disebabkan karena biaya yang dibutuhkan lebih besar dibandingkan usaha kerbau bibit.

Sistem pemeliharaan ternak kerbau di Kelurahan Pulau dilakukan dengan cara mengandangkan ternak pada malam hari dan digembalakan pada siang hari di sawah-sawah atau di kebun dan di lahan penggembalaan. Umumnya petani menambah rumput alam yang dipotong dan diberi dalam kandang di sore hari. Ternak yang dipelihara secara ikat pindah selama siang hari maka biasanya pada malam harinya masih diberi rumput tambahan. Di beberapa tempat, kerbau dimandikan sekali sehari oleh anak-anak petani di waktu sore. Sesekali ternak kerbau juga diberi kesempatan untuk berkubang.

Mayoritas masyarakat Kelurahan Pulau mempunyai mata pencaharian bertani, dimana keadaan ekonomi mereka masih terbilang rendah. Karena kerbau dapat hidup dengan baik dengan sistem pemeliharaan dan pemberian pakan yang sederhana, maka ternak kerbau bisa menambah pendapatan petani di daerah ini.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Analisis Usaha Pemeliharaan Ternak Kerbau Bibit di Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar”**.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Penerapan aspek teknis: bibit yang digunakan adalah kerbau lumpur dengan performans reproduksi ; umur dewasa kelamin rata-rata 3 tahun ke atas, umur melahirkan pertama 4-5 tahun, lama kebuntingan rata-rata 11 bulan, interval kelahiran rata-rata 13-28 bulan. Pakan diberikan 100% rumput lapangan, sistem pemeliharaan yang digunakan secara ekstensif dan semiintensif. Dalam perkandangan 53,33% peternak memiliki kandang dan 46,67% tidak memiliki kandang. Kesehatan/penyakit ditemukan 11,11% ternak yang terserang penyakit. Dalam hal pemasaran pembeli langsung datang ke kandang/lokasi.
2. Dalam hal aspek ekonomis : Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan peternak adalah Rp 6.154.392/peternak/tahun. Rata-rata penerimaan yang diperoleh oleh peternak adalah Rp 12.905.555/peternak/tahun. Maka rata-rata pendapatan peternak di Kelurahan Pulau adalah Rp 6.751.163/peternak/tahun. R/C Ratio peternakan kerbau bibit di Kelurahan Pulau adalah 2,1. Berarti usaha peternakan kerbau bibit ini menguntungkan dengan R/C Ratio > 1.

### B. Saran

Peternakan kerbau ini perlu melakukan perbaikan dalam hal manajemen seperti pencatatan yang jelas serta perlu perbaikan dalam panca usaha peternak seperti pemberian pakan/hijauan 10 % dari berat badan. Peternak harus mengetahui tentang penyakit ternak dan dalam pengelolaan usaha juga harus memperhitungkan segi ekonomis untuk mencapai tingkat keuntungan yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2002. Penggemukan Sapi Potong. AgroMedia Pustaka. Jakarta
- Aksi Agri Kanisius. 2002. Kawan Beternak II. Yayasan Kanisius, Jakarta.
- Bahri, S dan Darminto. 1995. Penyakit-Penyakit Penting Pada Kerbau di Indonesia. Prosiding Lokakarya Pengembangan Ternak Kerbau di Indonesia, Jakarta..
- Blakely. J. D. H. Bade. 1998. Ilmu Peternakan. Terjemahan B. Srigandono. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2008. Riau Dalam Angka Tahun 2008. Badan Pusat Statistik, Riau.
- Direktorat Jenderal Peternakan. 1992. Pedoman Identifikasi Faktor Penentu Teknis Peternakan. Direktorat Jenderal Bina Usaha Petani Peternak dan Pengolahan Hasil Peternakan, Jakarta.
- Hafez, E.S.E. 1993. Reproduction Farm Animals. 6th Edition. Lea and Febiger, Philadelphia.
- Manan, D. 2001. Ilmu Kebidanan Pada Ternak. Edisi Pertama. Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala Darussalam, Banda Aceh.
- Murtidjo, B. A. 1990. Memelihara Kerbau. Kanisius, Yogyakarta.
- Murti, T, W. 2002. Ilmu Ternak Kerbau. Kanisius, Yogyakarta.
- Rahim, A., dan Hastuti, D. R. D. 2007. Pengantar Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian. Penebar swadaya, Jakarta.
- Rosyidi, S. 1998. Pengantar Teori Ekonomi. Rajawali Press Indonesia, Jakarta.
- Saladin, R. Dan M. Rivai. 1984. Beternak Kerbau. Proyek Peningkatan dan Pengembangan Perguruan Tinggi. Universitas Andalas, Padang.
- Soekartawi. 2002. Analisis Usaha Tani. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- \_\_\_\_\_ 1999. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sastroamidjyo, S. 1980. Ternak Potong dan Kerja. CV. Yasaguna, Jakarta
- Siregar, S. B. 2005. Penggemukan Sapi. Penebar Swadaya, Jakarta.